

**ANALISIS PENTINGNYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
DALAM MENINGKATKAN MUTU PRODUK MELALUI QUALITY CONTROL DI
PT DAMI SARIWANA, TANGERANG SELATAN**

Rani Ermawati

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pamulang

Email: raniermawati25@gmail.com

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (OSH) plays an important role in creating a safe working environment and supporting Quality Control to achieve optimal product quality. This study aims to analyze the implementation of OSH, its role in supporting Quality Control, and its relationship with product quality at PT Dami Sariwana, South Tangerang. A qualitative case study approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, documentation, and Focus Group Discussions involving eight informants consisting of production operators, Packaging Leader, Quality Control staff, managers, and the Technical Person in Charge Pharmacist. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that OSH implementation has not been fully optimized, as reflected by inconsistent use of personal protective equipment, crowded work areas, inadequate machine maintenance, poor waste management, and limited occupational health facilities. These conditions affect the effectiveness of Quality Control by reducing workers' accuracy during production. Nevertheless, the company maintains product quality through supervision of raw materials, production processes, and finished products according to Standard Operating Procedures. The study concludes that integrating OSH with Quality Control is essential for improving product quality consistency.

Keywords: Occupational Safety and Health, Quality Control, Product Quality.

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman serta mendukung pelaksanaan Quality Control guna menghasilkan mutu produk yang optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi penerapan K3, perannya terhadap pelaksanaan Quality Control, serta kaitannya dengan mutu produk di PT Dami Sariwana Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD) terhadap delapan informan yang terdiri atas operator produksi, Leader Packaging, staf Quality Control, manajer, dan APJ Teknis. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 di perusahaan belum berjalan optimal, ditandai

dengan penggunaan APD yang belum konsisten, kondisi area kerja yang padat, pemeliharaan mesin yang belum optimal, pengelolaan limbah yang kurang memadai, serta fasilitas kesehatan kerja yang masih terbatas. Kondisi tersebut memengaruhi efektivitas pelaksanaan Quality Control karena berpotensi menurunkan ketelitian pekerja dalam proses produksi. Meskipun demikian, perusahaan tetap menjaga mutu produk melalui pengawasan bahan baku, proses produksi, dan produk akhir sesuai SOP. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan K3 yang terintegrasi dengan Quality Control berperan penting dalam meningkatkan konsistensi mutu produk.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Quality Control, Mutu Produk.

A. Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan sumber daya manusia dan proses operasional perusahaan. Penerapan K3 tidak hanya bertujuan memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja dari risiko kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, tetapi juga menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, nyaman, dan produktif. Pada sektor industri manufaktur, khususnya industri obat tradisional, keberhasilan proses produksi sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja, perilaku pekerja, serta efektivitas sistem pengendalian mutu yang diterapkan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan K3 menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan Quality Control dalam

menghasilkan produk yang memenuhi standar mutu.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap penerapan K3 semakin meningkat seiring berkembangnya tuntutan industri untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi serta memenuhi aspek keselamatan kerja. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi yang mewajibkan perusahaan menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja, di antaranya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Regulasi tersebut menegaskan bahwa penerapan K3 bukan hanya merupakan kewajiban

hukum, tetapi juga bagian dari upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan kualitas hasil produksi.

Pada industri obat tradisional, penerapan K3 memiliki peran yang lebih kompleks karena proses produksi melibatkan penggunaan bahan baku alami, aktivitas pengolahan, penggunaan mesin produksi, hingga proses pengemasan yang harus memenuhi standar Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Seluruh tahapan tersebut memerlukan lingkungan kerja yang aman dan terkendali agar risiko kecelakaan kerja maupun kontaminasi produk dapat diminimalkan. Dengan demikian, implementasi K3 tidak hanya berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja, tetapi juga berhubungan langsung dengan upaya menjaga mutu produk dan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan K3 memiliki hubungan erat dengan peningkatan produktivitas perusahaan dan mutu hasil produksi. Penelitian Akely dan Taime (2022) menemukan bahwa penerapan program K3 mampu mengurangi potensi bahaya

mekanik, ergonomi, kimia, dan mikrobiologi di lingkungan kerja. Penelitian Shofwa dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa implementasi sistem K3 dapat meningkatkan disiplin kerja sekaligus mendukung efektivitas proses operasional perusahaan. Sementara itu, penelitian Dzuhri dkk. menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang aman dan penerapan prosedur keselamatan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan mutu hasil produksi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa K3 bukan hanya berfungsi sebagai bentuk perlindungan terhadap pekerja, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan proses produksi dan kualitas produk.

Selain aspek keselamatan kerja, kualitas produk juga dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan Quality Control. Pengendalian mutu merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa bahan baku, proses produksi, dan produk akhir telah memenuhi standar yang ditetapkan perusahaan. Dalam praktiknya, keberhasilan Quality Control sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja yang mendukung. Lingkungan kerja yang aman, bersih, dan sehat

memungkinkan pekerja bekerja dengan lebih teliti sehingga mampu meminimalkan kesalahan produksi dan menghasilkan produk yang lebih konsisten. Sebaliknya, kondisi kerja yang kurang aman berpotensi meningkatkan risiko kesalahan kerja, produk cacat, maupun keluhan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PT Dami Sariwana, masih ditemukan berbagai kondisi yang menunjukkan bahwa penerapan K3 belum berjalan secara optimal. Beberapa fenomena yang ditemukan meliputi penggunaan alat pelindung diri (APD) yang belum konsisten, area kerja yang cukup padat, kondisi mesin produksi yang telah usang, pengelolaan limbah yang belum optimal, penempatan bahan baku dalam satu lini produksi, penerangan area kerja yang kurang memadai, adanya produk reject, serta munculnya keluhan konsumen terhadap kualitas produk. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara standar penerapan K3 yang diharapkan dengan praktik yang berlangsung di perusahaan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang mengkaji hubungan antara penerapan K3, Quality Control, dan mutu produk secara terpadu pada industri obat tradisional. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada implementasi K3 atau pengendalian mutu secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kajian sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana penerapan K3 dapat mendukung efektivitas Quality Control dalam meningkatkan mutu produk. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus sehingga mampu menggali pengalaman dan pemaknaan informan secara lebih mendalam terhadap kondisi kerja yang terjadi di perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Dami Sariwana, menganalisis peran K3 dalam mendukung pelaksanaan Quality Control, serta menjelaskan keterkaitan antara penerapan K3

dengan peningkatan mutu produk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya pada bidang keselamatan kerja dan pengendalian mutu, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menyusun sistem K3 yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam meningkatkan mutu produk melalui Quality Control di PT Dami Sariwana, Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan informan terhadap kondisi penerapan K3 serta keterkaitannya dengan pelaksanaan Quality Control dan mutu produk dalam konteks yang nyata.

Penelitian dilaksanakan di PT Dami Sariwana, Tangerang Selatan, yang bergerak di bidang industri obat tradisional. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan

informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses produksi maupun pengendalian mutu. Informan penelitian berjumlah delapan orang yang terdiri atas operator produksi, Leader Packaging, staf Quality Control, Quality Control Manager, Production Manager, Quality Assurance Manager, dan Kepala Pabrik. Keberagaman informan tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan K3 dan Quality Control dari berbagai tingkat jabatan di perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan informan terkait penerapan K3, pelaksanaan Quality Control, serta kondisi mutu produk. Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas produksi untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), fasilitas kerja, dan proses pengendalian mutu. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan,

dokumen perusahaan, serta data pendukung lainnya, sedangkan FGD dilakukan untuk memperkuat dan mengklarifikasi hasil temuan penelitian melalui diskusi bersama para informan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam meningkatkan mutu produk melalui Quality Control di PT Dami Sariwana, Tangerang Selatan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan delapan informan, terdiri atas operator produksi, Leader Packaging, staf Quality Control, Quality Control

Manager, Production Manager, Quality Assurance Manager, dan Kepala Pabrik. Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses produksi maupun pengendalian mutu sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 di PT Dami Sariwana belum terlaksana secara optimal meskipun perusahaan telah menerapkan pengendalian mutu pada setiap tahapan produksi. Berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait penerapan keselamatan kerja, kondisi lingkungan kerja, serta fasilitas pendukung bagi pekerja. Di sisi lain, pelaksanaan Quality Control telah berperan dalam menjaga kualitas bahan baku, proses produksi, hingga produk akhir agar sesuai dengan standar perusahaan. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, pembahasan penelitian ini disusun sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan K3 di PT Dami Sariwana, peran K3 dalam mendukung pelaksanaan Quality Control, serta kondisi mutu produk yang dihasilkan perusahaan.

1. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Dami Sariwana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Dami Sariwana belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa kondisi yang berpotensi menimbulkan risiko kerja, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) yang belum konsisten, kondisi area kerja yang cukup padat, mesin produksi yang memerlukan pemeliharaan, serta pengelolaan limbah yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki sistem K3 yang diterapkan secara formal dan terstruktur.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pekerja memahami pentingnya keselamatan kerja, namun penerapannya masih belum konsisten karena belum adanya pengawasan dan kebijakan K3 yang menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan K3 tidak hanya bergantung pada kesadaran pekerja, tetapi juga

memerlukan dukungan manajemen melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, dan pengawasan secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Suma'mur yang menyatakan bahwa K3 merupakan upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi pekerja. Selain itu, penelitian Akely dan Taime (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan K3 yang baik mampu mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan efektivitas proses produksi. Dengan demikian, penerapan K3 di PT Dami Sariwana masih memerlukan penyempurnaan agar mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan secara optimal.

2. Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Mendukung Quality Control

Pelaksanaan Quality Control di PT Dami Sariwana dilakukan melalui pemeriksaan bahan baku, pengawasan proses produksi, dan pemeriksaan produk akhir sebelum dipasarkan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas

Quality Control dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja yang belum sepenuhnya mendukung. Area kerja yang padat, penggunaan APD yang belum konsisten, dan kondisi mesin yang memerlukan perawatan berpotensi memengaruhi ketelitian pekerja selama proses produksi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang aman dan nyaman membantu pekerja bekerja lebih fokus sehingga proses pengendalian mutu dapat berjalan lebih efektif. Sebaliknya, kondisi kerja yang kurang kondusif meningkatkan potensi terjadinya kesalahan produksi yang akhirnya memengaruhi kualitas produk.

Temuan ini sejalan dengan teori Saragih yang menyatakan bahwa keberhasilan Quality Control dipengaruhi oleh pengawasan terhadap bahan baku, proses produksi, dan produk akhir. Penelitian Kusuma dan Muttaqin (2021) juga menjelaskan bahwa pengendalian mutu yang baik mampu menjaga konsistensi kualitas produk sekaligus meminimalkan risiko kerusakan produk. Oleh karena itu,

penerapan K3 dan Quality Control merupakan dua aspek yang saling mendukung dalam menghasilkan produk yang berkualitas.

3. Kondisi Mutu Produk di PT Dami Sariwana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu produk di PT Dami Sariwana secara umum telah dijaga melalui penerapan prosedur pengendalian mutu. Namun demikian, masih ditemukan beberapa produk *reject* akibat kerusakan kemasan serta adanya keluhan konsumen terhadap produk yang diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses produksi masih memerlukan perbaikan, khususnya pada aspek keselamatan kerja dan lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan konsentrasi pekerja sehingga menghasilkan produk yang lebih baik. Sebaliknya, kondisi kerja yang kurang mendukung berpotensi menimbulkan kesalahan selama proses produksi dan memengaruhi mutu produk.

Temuan ini mendukung pendapat Tatang Ibrahim dan Rusdiana yang menyatakan bahwa mutu produk dipengaruhi oleh manusia, proses, dan lingkungan kerja. Dengan demikian, penerapan K3 tidak hanya berfungsi melindungi tenaga kerja, tetapi juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan mutu produk melalui pelaksanaan Quality Control secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Dami Sariwana belum terlaksana secara optimal karena belum didukung oleh sistem K3 yang terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan operasional perusahaan. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh penggunaan alat pelindung diri (APD) yang belum konsisten, kondisi area kerja yang cukup padat, pemeliharaan mesin yang masih perlu ditingkatkan, serta pengelolaan limbah dan fasilitas kesehatan kerja yang belum sepenuhnya memadai. Meskipun demikian, perusahaan telah menerapkan kegiatan Quality Control melalui pengawasan terhadap bahan

baku, proses produksi, dan produk akhir sebagai upaya menjaga mutu produk agar tetap sesuai dengan standar perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan K3 memiliki keterkaitan yang erat dengan efektivitas pelaksanaan Quality Control dan pencapaian mutu produk. Lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman mampu meningkatkan konsentrasi, ketelitian, serta kedisiplinan pekerja dalam menjalankan proses produksi sehingga dapat meminimalkan kesalahan kerja dan mengurangi potensi produk *reject*. Sebaliknya, penerapan K3 yang belum optimal berpotensi memengaruhi efektivitas pengendalian mutu dan konsistensi kualitas produk. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat penerapan K3 melalui penyusunan kebijakan yang lebih terstruktur, peningkatan kepatuhan penggunaan APD, pemeliharaan fasilitas produksi, penyediaan fasilitas kesehatan kerja, serta pelaksanaan pelatihan K3 secara berkala. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung pelaksanaan Quality Control secara lebih efektif, meningkatkan mutu produk secara berkelanjutan, serta

memperkuat daya saing perusahaan
di industri obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ibrahim, T., & Rusdiana. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Saragih, J. (2020). *Pengendalian Mutu (Quality Control)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suma'mur, P. K. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto.

Jurnal :

- Akely, N. E. W., & Taime, H. (2022). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proses Produksi Menggunakan Metode HIRARC. *Jurnal Industri*.
- Shofwa, N., dkk. (2023). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 120–131.